

Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Eti Budiarti¹⁾, Tangguh Dwi Pramono²⁾

¹⁾ Akademi Kebidanan KH. Putra Brebes

²⁾ Politeknik Negeri Bandung

Email : etibudiarti2@gmail.com

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan tunai bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas SDM pada kelompok sangat miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana PKH mampu meningkatkan ekonomi keluarga penerima manfaat. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, pengambilan datanya menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam terhadap mantan pengurus keluarga penerima manfaat PKH yang telah melakukan graduasi mandiri atau mengundurkan diri dari bantuan PKH di tahun 2021. Penentuan subyek penelitian dengan cara purposive sampling sebanyak 3 KPM sebagai informan utama dan 3 Pendamping PKH sebagai informan pendukung. Hasil penelitian diketahui adanya KPM PKH yang mengundurkan diri untuk tidak menerima bantuan PKH, meski di tahun 2021 pandemi covid 19 telah ikut menurunkan penghasilan masyarakat, namun tidak membuat penerima bantuan surut untuk mengundurkan diri dari bantuan PKH, karena merasa diri telah mampu, dan telah dapat memanfaatkan bantuan untuk modal usaha, hingga berkembang dan membuat KPM menjadi mandiri. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) saat ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga.

Kata kunci : PKH, Pengentasan kemiskinan, Peningkatan ekonomi

Abstract

The Program Keluarga Harapan (PKH) is a conditional cash transfer program that aims to reduce poverty and improve the quality of human resources for the poor. This study aims to evaluate the extent to which PKH also able to improve the economy of beneficiary families. This is a qualitative research, with a phenomenological approach, data collection using observation methods and in-depth interviews with former family administrators of PKH beneficiaries who have graduated independently or resigned from PKH assistance in 2021. Determination of research subjects by purposive sampling as many as 3 KPM as main informants and 3 PKH Facilitators as supporting informants. The results of the study found that there were KPM PKH who resigned not to receive PKH assistance, even though in 2021 the COVID-19 pandemic had contributed to reducing people's income, but it did not make recipients of assistance recede to withdraw from PKH assistance, because they felt they had been able to, and had been able to do so. take advantage of assistance for business capital, to develop and make KPM become independent. The implementation of Program Keluarga Harapan (PKH) is currently in accordance with what it should be, which can improve the economic welfare of the family.

Keywords: PKH, Poverty, Economic improvement

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Sosial sejak tahun 2007 sebagai upaya untuk percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial (Tribhuwana et al., 2019). Di Jawa Tengah sendiri PKH dilaksanakan mulai tahun 2011 di lima kabupaten, yaitu Pemalang, Cilacap, Sragen, Wonogiri dan Brebes. Di Kabupaten Brebes sendiri pada tahun 2005, angka kemiskinan mencapai 27,79%, tahun 2006 angka kemiskinan meningkat menjadi 30,36%, dan pada tahun 2007 menjadi 27,93% (Badan Pusat Statistik, 2007). Prosentase angka kemiskinan yang cukup tinggi di Kabupaten Brebes, mendorong pemerintah daerah Kabupaten Brebes untuk menerima program keluarga harapan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat. PKH di Kabupaten Brebes dilaksanakan di semua kecamatan di Kabupaten Brebes.

Data tahun 2021 total keluarga penerima manfaat (KPM) PKH di Kabupaten Brebes sebanyak 110.000 KPM, untuk Kecamatan Bumiayu data terakhir berdasarkan jumlah bantuan yang sudah tersalurkan tahap 1 pada bulan Februari tahun 2022 tercatat sebanyak 5.424 KPM PKH, angka ini menurun dibandingkan dengan data bantuan tahap 4 tahun 2021 yang mencapai 5.837 KPM PKH. Penurunan angka penerima PKH di Kecamatan Bumiayu dikarenakan adanya sinkronisasi data PKH dengan Disdukcapil, dan juga karena adanya KPM PKH yang mengalami graduasi, baik secara alami karena tidak ada kategori, atau karena proses graduasi mandiri atau secara sadar KPM tersebut mengundurkan diri karena merasa sudah tidak layak lagi sebagai KPM PKH (Khoiriyah & kunarti, 2019).

Salah satu keberhasilan PKH dapat dilihat dari banyaknya KPM PKH yang lulus atau graduasi dari kepersertaan PKH dikarenakan telah mampu atau keluar dari kemiskinan, graduasi mandiri dilakukan secara sukarela oleh KPM PKH (Khoiriyah & kunarti, 2019). Kementerian Sosial RI pada tahun 2020 mencatat sebanyak 711.126 keluarga telah graduasi, atau mencapai 71.1% dari target 1 juta KPM yang graduasi. Angka graduasi mandiri tertinggi berada di Jawa Tengah, yaitu sebanyak 182.611 KPM PKH, angka ke dua tertinggi adalah Jawa Timur sebanyak 172.509 KPM, di ikuti oleh Jawa Barat sebanyak 149.228 KPM. Angka graduasi mandiri di Jawa Tengah dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan PKH dalam peningkatan ekonomi.

Hasil studi yang dilakukan oleh (Muliana et al., 2021) di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, diketahui bahwa keluarga penerima manfaat PKH mengalami perubahan dalam keluarganya, yaitu dapat membantu pemenuhan konsumsi dan kebutuhan keluarga, dimana dana tunai tersebut mayoritas digunakan untuk ekonomi keluarga. Demikian juga dengan studi yang dilakukan oleh Syafiq (2019) di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang, diketahui bahwa terdapat dampak positif dari pemberian bantuan PKH, dimana KPM PKH mampu memenuhi kebutuhan ekonominya, untuk keperluan pendidikan dan kesehatan anak dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Berdasarkan data dari Pelaksana Program Keluarga Harapan (PPKH) Kecamatan Bumiayu dari tahun 2019 hingga 2020 tercatat sebanyak 196 KPM secara sadar mengundurkan diri dari kepersertaan PKH, atau melakukan graduasi mandiri dikarenakan sudah mampu atau merasa dirinya sudah mampu untuk mandiri. Tahun 2021 tercatat 63 KPM PKH kembali melakukan graduasi mandiri. Angka ini tentu menjadi tidak sedikit di tengah gempuran pandemi covid 19 yang telah luar biasa menghantam perekonomian masyarakat. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan, untuk melihat sejauh mana PKH mampu membantu peningkatan ekonomi keluarga penerima manfaat sehingga KPM PKH tersebut bersedia untuk mengundurkan diri untuk tidak lagi menerima bantuan PKH.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. pengambilan datanya menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam terhadap mantan pengurus keluarga penerima manfaat PKH yang telah melakukan graduasi mandiri atau mengundurkan diri dari bantuan PKH di tahun 2021. Penentuan subyek penelitian dengan cara purposive sampling sebanyak 3 mantan KPM PKH sebagai informan utama dan 3 pendamping sebagai informan pendukung. Proses pengumpulan data dibantu dengan panduan wawancara mendalam yang terstruktur, dicatat dan direkam untuk kemudian di transkrip menjadi catatan hasil penelitian. Wawancara mendalam dilakukan di rumah KPM dengan cara kunjungan rumah, data informan di peroleh dari Pendamping PKH sebagai informan pendukung. Penelitian berlangsung selama 3 bulan di mulai dari Bulan Maret hingga Bulan Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada informan utama yang mengundurkan diri, diketahui bahwa informan utama adalah mantan pengurus keluarga penerima manfaat yang berjenis kelamin perempuan, diketahui rata rata informan memiliki usaha berdagang,

umur informan utama terendah adalah 40 tahun dan tertinggi berusia 54 tahun, jenjang pendidikan terakhir bervariasi ada yang lulus SD, SMP dan SMA, karakteristik dari informan utama dan informan pendukung dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik informan utama dan informan pendukung

No Informan	Inisial	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
Informan Utama 1	Ibu TH	45 Tahun	SMP	Berdagang
Informan utama 2	Ibu JS	54 Tahun	SD	Berdagang
Informan Utama 3	Ibu SZ	40 Tahun	SMA	Guru PAUD dan Berdagang
Informan Pendukung	Ibu E	33 Tahun	S1 Pendidikan	Pendamping
Informan Pendukung	Ibu D	37 Tahun	S1 Kelautan	Pendamping
Informan Pendukung	Ibu Z	33 Tahun	S1 Kessos	Pendamping

Rata rata informan utama menyampaikan bahwa bantuan PKH sangatlah membantu ekonomi keluarga, untuk membayar SPP anak sekolah, membayar biaya ujian bahkan untuk membuka usaha dan menambah modal usaha. Hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan utama dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Wawancara Mendalam dengan Informan Utama

No Informan	Hasil Wawancara Mendalam
Informan Utama 1	<i>“ Dengan posisi saya yang waktu itu adalah janda dengan 4 orang anak tentu bantuan PKH sangat membantu sekali, sering sekali pas lagi butuh uang, tahu tahunnya PKH cair, jadi sangat mendukung sekali lah buat anak sekolah, saya juga menggunakan uang bantuan itu untuk menambah modal usaha, saya jualan kopi di sepanjang Sugai Kalikeruh Desa Pamijen, tadinya untuk jualan ambil di warung dulu, kalo sudah laku baru setor, pernah juga sih dapat modal dari adik, namun masih kurang... nah sejak dapat PKH, bantuan PKH saya gunakan juga untuk menambah modal, tadinya jual sehari habis 1 thermos sekarang sudah bisa 4 thermos habis alhamdulillah dari penghasilan itu saya Bismillah bisa menyekolahkan anak anak saya hingga lulus SMA dan hingga kuliah, meskipun saat kuliah di bantu dengan beasiswa Bidik Misi dari pemerintah, tapi tetap saya harus sedia uang di awal, dan kadang jika beasiswa belum cair, saya harus kirim ke anak, alhamdulillah... 2 anak saya sudah lulus kuliah, tahun 2021 meski sempat kena dampak pandemi, namun 2 anak saya yang lulus kuliah sudah bekerja dan dapat membantu saya, sekarang saya sudah merasa cukup, maka saya mengundurkan diri dari penerima PKH bukannya saya sombong, sekarang saya sudah begini begitu.. sama sekali bukan seperti itu, Alhamdulillah ngga dapat PKH ikhlas”. (rumah Ibu TH 2 April 2022)</i>
Informan Utama 2	<i>“Waktu dapat PKH pertama kali, anak anak saya masih sekolah semua, jadi PKH sangat bermanfaat, sangat tertolong, kadang – kadang angger ulih PKH bleng maring sekolah nggo bayaran...(kadang – kadang kalau dapat PKH langsung lari ke sekolah buat bayaran) uang PKH juga digunakan untuk modal usaha membuat Jahe Serbuk...Jahe Pelakor namanya Penghangat Pembakar Kolesterol, kadang 5 kilo kadang 10 kilo, tergantung jumlah pesanan, Alhamdulillah uang PKHne bisa di puter lagi buat kebutuhan sehari hari, biar agak panjang harinya... sangat sangat tertolong dapat PKH ituuu, Cuma dibilangin sama pendamping, siapa yang mau mundur katanya, ya sudah.. ngomong karo abae, kie sih pimen baah..., kayong wis lawas nemen ulih bantuan, ngomong karo anak, ya kena maa, gentenan karo liyane, dadi akhire ya mundur, ora ulih PKH maning, ora papa mungkin rizkinya sampai di sini (hanya kata pendamping, siapa yang mau mengundurkan diri? Ya sudah akhirnya saya bicara dengan abah atau suami, bagaimana bah, kayaknya sudah lama sekali dapat bantuan? Terus bilang juga dengan anak, kata anak ngga papa buat gentian</i>

dengan yang lainnya, akhirnya mundur, tidak dapat pkh lagi, ngga papa, mungkin rizki PKH nya sampai di sini), *dulu kaan dapat PKH 3 bulan sekali sekitar 1 juta karena anaknya banyak, sekarang Alhamdulillah rizkinya tidak berkurang malah nambah, dapat 1,5 juta setiap bulan dari berjualan serbuk dan permen jahe*". (rumah Ibu JS, 4 April 2022).

Informan Utama 3	<p><i>"Saya sangat senang waktu dikabari akan mendapat bantuan, apalagi dengan kondisi saya yang hanya seorang guru PAUD dan suami saya yang hanya guru honorer, tentu bantuan itu amat sangatlah membantu, untuk membiaya sekolah anak- anak, meningkatkan gizi anak saya yang balita, saya bisa membeli susu untuk susu dan suplemen untuk anak saya yang masih kecil. Suatu hari, saya juga bertanya sama pendamping, boleh tidak kalo bantuan saya gunakan untuk modal usaha, kata pendamping boleh, jadilah saya mulai jualan itu, dari mulai baju anak – anak, daster, dan juga saya menjual produk MLM, awalnya jadi reseler, sekarang sudah jadi distributor... Alhamdulillah. Jadi saya meski suami juga masih honor, saya sudah merasa cukup di bantu, saya sampaikan ke pendamping kalau saya mau mundur saja, suami mendukung, katanya ngga papa, anak – anak awalnya melarang, tapi Akhirnya membolehkan, sekarang setelah mengundurkan diri, rizki tidak berkurang, Alhamdulillah ada saja"</i>. (rumah Ibu SZ, 4 April 2022).</p>
---------------------	--

Berdasarkan informasi dari informan utama 1 dapat diketahui bahwa bantuan PKH dapat digunakan untuk membayar iuran sekolah, dengan status KPM yang seorang janda dengan 4 anak tentu menjadi beban yang berat untuk dapat menyekolahkan anak – anaknya, namun dengan adanya bantuan PKH beban itu menjadi lebih ringan. KPM tersebut juga menggunakan beantuan PKH untuk menambah modal usaha kopinya, kopi yang dijualpun lebih banyak, yang tadinya hanya mampu menjual 1 thermos kopi menjadi 4 thermos dalam 1 hari, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari KPM tersebut. Dari hasil berjualan kopi tersebut KPM dapat menyekolahkan anak – anaknya hingga di bangku kuliah, sudah 2 anaknya yang lulus dan dapat bekerja di perusahaan swasta di Jakarta, anak – anakpun akhirnya dapat membantu perekonomian keluarga, hingga menjadi sejahtera dan akhirnya mengundurkan diri dari bantuan PKH.

Apa yang disampaikan oleh Informan 1 sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Cahyadi dan Iryani (2018) di Kecamatan Candimulyo Kabupaten magelang yang mengatakan bahwa PKH dalam jangka panjang dapat memutus rantai kemiskinan KPM melalui peningkatan kualitas kesehatan, nutrisi, pendidikan dan kapasitas pendapatan anak (*price effect*), serta memberikan kepastian akan masa depan anak (*insurance effect*).

Hasil wawancara mendalam terhadap informan utama 1, 2 dan 3 didapatkan bahwa bantuan PKH salah satunya juga digunakan untuk modal usaha. Informan utama 1 menggunakan uang bantuan PKH untuk menambah modal usaha jualan kopi keliling, Informan utama 2 menggunakan uang PKH untuk modal usaha membuat serbuk dan permen dari bahan jahe, dan informan utama 3 menggunakan uang PKH untuk modal jualan pakaian dan juga untuk modal usaha jualan produk MLM. Hasil wawancara mendalam tersebut sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Aprilia Arfa tahun 2021 di Desa Renggeang Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar tentang peran PKH Dalam Meningkatkan ekonomi Masyarakat Miskin, didapatkan bahwa bantuan PKH memberikan modal bantuan dalam membangun produksi usaha bagi orang yang tidak mampu ekonominya sehingga dapat memiliki lahan usaha atau mendirikan suatu usaha yang akan dijalani.

Berdasarkan informasi tersebut juga diketahui bahwa proses pengunduran diri KPM telah mendapat persetujuan dari keluarganya, dari suami dan anak – anak. Merasa cukup adalah kunci dari KPM kenapa mau mengundurkan diri, apalagi dalam kondisi pandemi covid -19, yang sangat berdampak terhadap ekonomi masyarakat, dimana disisi lain hampir semua orang ingin mendapatkan bantuan, ini yang sudah mendapatkan malah mengundurkan diri untuk tidak mendapatkan bantuan PKH lagi, tentu menjadi sesuatu yang sangat luar biasa, bagi kami pendamping, demikian disampaikan oleh

Ibu D selaku Pendamping Sosial PKH. Meski kami juga sangat senang sekali, agar bisa menjadi inspirasi banyak orang, bahwa tidak harus menunggu menjadi kaya, untuk mau mengundurkan diri dari bantuan PKH, yang sudah bertahun-tahun mendapatkan bantuan, dan anak-anak sudah bisa membantu harusnya memang mengundurkan diri, tambah Ibu D. Proses pengunduran diri juga tidak lepas dari edukasi yang selalu dilakukan oleh Pendamping Sosial PKH, melalui pertemuan kelompok, pendamping memberikan motivasi, mendorong agar yang sudah mampu untuk mau mengundurkan diri. Meski telah mengundurkan diri, mantan KPM tersebut akan tetap dipantau, dan didampingi agar tidak kembali menjadi miskin. Dalam penelitian sebelumnya oleh Bagao menjelaskan peran pendamping yang cukup penting untuk keberhasilan PKH (Bagou, 2016).

PKH merupakan jenis bansos yang paling efektif di dibandingkan dengan bansos yang lainnya di Indonesia. Berdasarkan hasil studi di Negara lain, yang dilakukan oleh Owolewa di Afrika yaitu di Nigeria dan Sudan Selatan tahun 2017, studi dilaksanakan selama 1 tahun dengan informan kunci yaitu perempuan sebagai pengurus PKH, ditemukan bahwa program pemberian bantuan tunai bersyarat sangat membantu keluarga penerima manfaat untuk keluar dari kemiskinan jangka panjang, hasil evaluasi dari penerima manfaat menunjukkan bahwa ada bukti nyata keberhasilan dan transparansi dalam program termasuk sistem pemberian bantuan yang telah dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga KPM dan inklusi keuangan. Selain mendapatkan bantuan tunai, KPM juga menerima bantuan non tunai. Skema bantuan non tunai mengajarkan KPM untuk lebih pandai mengelola keuangan dan menjadi lebih mandiri lagi. Penelitian Firmansyah menyimpulkan KPM mengalami perubahan kesejahteraan setelah menerima bantuan sosial non tunai (Firmansyah et al., 2021)

Dalam studi mengenai dampak ekonomi dari program perlindungan sosial di Nikaragua, Amerika Latin dan Meksiko tahun 2012 (Kabeer, 2012) menemukan bahwa dampak ekonomi dari program perlindungan sosial PKH tidak berdampak langsung pada kondisi ekonomi makro atau GNP per kapita suatu negara, akan tetapi lebih kepada dampak rumah tangga penerima manfaat PKH, seperti tabungan rumah tangga, investasi produktif, aset dan peningkatan hasil kegiatan ekonomi. Sementara itu UNDP tahun 2005 mencatat dalam dokumen hasil penelitiannya tentang PKH di negara-negara Afrika seperti Brasil dan Mexico, diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam dimensi pendidikan dan kesehatan, anak-anak tidak lagi bekerja tetapi bersekolah, efek positif pada pekerja anak tidak bisa dianggap remeh karena tingkat kehadiran di sekolah menjadi meningkat. Progres penurunan penyakit pada anak juga menurun hingga 12%, dan 19% pada orang dewasa, sehingga dapat mengurangi beban kesakitan pada pembiayaan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan diketahui bahwa, rata-rata informan utama menyampaikan bahwa:

1. Bantuan PKH sangat bermanfaat untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga, membayar SPP sekolah dan juga membelikan makanan yang bergizi untuk anak balitanya.
2. Bantuan PKH juga dapat digunakan untuk modal usaha, sehingga KPM PKH mempunyai penghasilan sendiri yang dapat dikembangkan hingga mampu memenuhi kebutuhan ekonominya, dan tidak lagi bergantung dengan bantuan pemerintah.
3. Proses pengunduran diri KPM lebih karena adanya rasa cukup dalam diri KPM, serta adanya motivasi dan edukasi yang dilakukan oleh pendamping Sosial PKH.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan bahwa :

1. KPM PKH harus mampu memanfaatkan bantuan PKH sebaik mungkin, untuk meningkatkan ekonomi keluarga, membayar SPP sekolah dan membelikan makanan yang bergizi untuk anaknya.

2. KPM PKH harus mampu memanfaatkan bantuan untuk modal usaha, sehingga KPM mempunyai penghasilan yang nantinya dapat menunjang ekonomi keluarga.
3. Mengundurkan diri tidak harus menunggu menjadi kaya, dengan rasa cukup dalam diri KPM, sudah dapat menjadi alasan KPM mengundurkan diri dari bantuan PKH. Pendamping Sosial PKH diharapkan untuk tidak lelah dan terus melakukan edukasi dan motivasi kepada KPM PKH yang sudah mampu untuk mundur dan dapat mandiri, tidak lagi tergantung dengan bantuan PKH.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, S., & Makmur, M. (2013). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM The Policy Implementation of Prosperous Family Program (PKH) in Giving Social Protection to The Poor Community (Study in Mojokerto district, Mojokerto regency)*. 16(2).
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2007*.
- Bagou, U. (2016). Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan (Pkh) di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Publik*, 3(2), 129–135. <https://doi.org/10.37606/publik.v3i2.76>
- Firmansyah, A. F., Suharno, S., & Arintoko, A. (2021). The Impact of Transformation of Social Assistance on Financial Inclusion and Welfare of Beneficiary Families. *Eko-Regional*, 16(1). <https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2021.16.1.1797>
- Kabeer, N. (2012). *What are the economic impacts of conditional cash transfer programmes? A systematic review of the evidence Systematic review ii*. <http://eppi.ioe.ac.uk/>
- Kemensos RI. (2022, May 19). *Program Keluarga Harapan*. <https://Pkh.Kemensos.Go.Id/?Pg=tentangpkh-3>. Diakses tanggal 20 mei 2022
- Khoiriyah, N., & kunarti, K. (2019). GRADUASI MANDIRI: BENTUK KEBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT (KPM) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KABUPATEN PATI. *KOMUNITAS*, 10(2), 143–156. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i2.1216>
- Kholif, K. I. (2014). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(4), 709–714.
- Muliana, L., Mursyidin, M., & Siregar, M. (2021). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 7(2), 92. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i2.3417>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Tribhuwana, U., Malang, T. D., Pembangunan, U., Veteran, N., & Timur, J. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM UPAYA MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA BATU Cahyo Sasmito Ertien Rining Nawangsari. In *Journal of Public Sector Innovation* (Vol. 3, Issue 2).
- Utomo, D. (2014). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), 29–34.